

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dan Status Gizi Balita Di Wilayah Pesisir

Yasmine Maulany Putri^{1*}, Nova Hellen Kapantow², Nancy Swanida Malonda³

^{1,2,3} Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

*Corresponding author: yasmineputri121@student.unsrat.ac.id

Abstrak: Balita adalah kelompok dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga mudah mengalami malnutrisi. Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang memegang peranan penting dalam pemilihan, pengolahan, dan pemberian makanan yang dapat memengaruhi status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita berdasarkan indikator antropometri (BB/U, TB/U atau PB/U, serta BB/TB atau BB/PB) di wilayah pesisir Kecamatan Belang. Penelitian ini berbasis desain observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 balita usia 6–59 bulan yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi seimbang serta pengukuran antropometri balita, pengujian statistik selanjutnya dilakukan dengan uji *Fisher's Exact Test*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan gizi seimbang pada Sebagian besar ibu tergolong baik (74,5%). Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U didominasi kategori berat badan normal (69,1%), berdasarkan indeks TB/U atau PB/U didominasi kategori tinggi badan normal (74,5%), dan berdasarkan indeks BB/TB atau BB/PB didominasi kategori gizi baik (70,9%). Hasil pengujian hubungan memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita berdasarkan indikator BB/U ($p=0,002$) serta TB/U atau PB/U ($p=0,001$) tetapi tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan pada indikator BB/TB atau BB/PB ($p=0,477$).

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Gizi Seimbang, Status Gizi Balita, Wilayah Pesisir

Abstract: Due to rapid physiological development, children under five face a high risk of nutritional disorders. Maternal literacy regarding balanced diets directly affects family meal practices and child nutrition. This study investigated how mother's nutritional knowledge relates to under-five nutritional status across three anthropometric indices (WAZ, HAZ/LAZ, and WHZ/WLZ) in coastal Belang District. A cross-sectional observational approach was implemented, assessing 55 eligible children (6–59 months) through total sampling. Data collection encompassed maternal knowledge questionnaires and direct anthropometric measurements, followed by statistical testing via Fisher's Exact Test. The majority of mothers displayed good knowledge (74.5%), and most children maintained normal nutritional status for WAZ (69.1%), HAZ/LAZ (74.5%), and WHZ/WLZ (70.9%). Statistical analysis confirmed a significant correlation between maternal knowledge and children's WAZ ($p = 0.002$) as well as HAZ/LAZ ($p = 0.001$), but failed to show a significant relationship with WHZ/WLZ ($p = 0.477$). Thus, maternal nutrition literacy strongly correlates with age-based growth metrics but not current body proportion metrics in this population.

Keywords: Maternal Knowledge, Balanced Nutrition, Nutritional Status, Children Under Five, Coastal Area.

Pendahuluan

Permasalahan gizi pada anak usia di bawah lima tahun tetap menjadi prioritas utama sektor kesehatan masyarakat, mengingat dampaknya yang berpotensi menghambat tumbuh kembang anak serta berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Status gizi mencerminkan kondisi kesehatan anak yang dipengaruhi oleh berbagai determinan yang saling berhubungan, baik determinan langsung maupun tidak langsung. Asupan nutrisi dan paparan penyakit infeksi berperan sebagai faktor langsung, sementara ketersediaan pangan rumah tangga, praktik pengasuhan, keterjangkauan fasilitas kesehatan, sanitasi lingkungan, serta status sosioekonomi, termasuk pengetahuan gizi ibu bertindak sebagai faktor tidak langsung (Khomsan dkk., 2023). Di antara berbagai faktor tersebut, pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting

karena ibu dalam menentukan pemilihan, penyediaan, dan pemberian makanan bagi balita. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang membantu ibu dalam membuat pilihan makanan yang tepat bagi balita (Saimi & Handayani, 2024). Balita merupakan kelompok usia yang berada dalam periode *golden age* (0–5 tahun), ketika proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara optimal dan sangat cepat. Pada tahap ini, kecukupan asupan gizi berperan dalam mendukung perkembangan fisik, kecerdasan, kemampuan bahasa, serta aspek sosial dan emosional anak. Kondisi kekurangan gizi selama periode tersebut berpotensi memberikan konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi secara optimal menjadi hal yang sangat penting (Ahzani dkk., 2024).

Indonesia masih mengalami *Triple Burden of Malnutrition*. Data SSGI tahun 2024 menunjukkan proporsi *stunting* nasional sebesar 19,8%, masih berada di atas target nasional sebesar 14%. Di tingkat provinsi, Sulawesi Utara mencatat prevalensi *stunting* (20,8%), *underweight* (15,1%), dan *wasting* (6,6%). Kabupaten Minahasa Tenggara termasuk salah satu dari 10 daerah dengan prevalensi ketiga masalah gizi tertinggi di Sulawesi Utara. Data Puskesmas Belang juga menunjukkan masih ditemukannya kasus *stunting*, *underweight*, dan *wasting* pada balita di wilayah pesisir. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan antara pemahaman gizi seimbang pada ibu dengan kondisi gizi balita. Wati dan Zaly (2025) mencatat adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan status gizi anak usia 3–5 tahun pada seluruh indikator (BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U) dengan nilai $p < 0,05$. Hasil serupa dilaporkan oleh Widad (2024) dalam penelitian di Posyandu Desa Pandean, Probolinggo, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita usia 6–59 bulan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman gizi ibu berperan penting dalam pencegahan masalah gizi balita. Namun, tingkat pengetahuan ibu berbeda di setiap wilayah, sehingga diperlukan penelitian sesuai karakteristik masyarakat setempat. Berdasarkan uraian tersebut, studi ini ditujukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara pengetahuan tentang gizi seimbang pada ibu dan status gizi balita di wilayah pesisir Kecamatan Belang. Temuan dari penelitian ini ditargetkan mampu memberikan masukan substantif bagi praktisi kesehatan untuk mengoptimalkan intervensi gizi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Metode

Penelitian ini menerapkan rancangan survei analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Pengukuran variabel independen berupa pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan variabel dependen berupa status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB dilakukan pada

waktu yang sama pada kurun waktu Maret–April 2026. Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara, yang mencakup tiga desa fokus yaitu Desa Buku Tenggara, Desa Borgo, dan Desa Ponosakan Belang.

Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 6–59 bulan di tiga desa pesisir tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang disaring berdasarkan kriteria inklusi (ibu berdomisili tetap, bersedia menandatangani *informed consent*, dan balita merupakan anak pertama usia 6–59 bulan). Kriteria inklusi balita sebagai anak pertama ditetapkan untuk mengendalikan perbedaan pengalaman ibu dalam pengasuhan dan pemberian makanan. Ibu yang memiliki anak pertama belum memiliki pengalaman pengasuhan dari anak sebelumnya, sehingga diharapkan variasi pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman mengasuh anak dapat diminimalkan. Dengan demikian, hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita dapat memberikan pengamatan yang lebih spesifik. Kemudian terdapat juga kriteria eksklusi (balita dengan cacat fisik/kelumpuhan anggota gerak), sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 55 balita.

Pengumpulan data primer meliputi wawancara menggunakan kuesioner terstruktur berisi 20 item pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, dengan kategori Baik (>80% jawaban benar ≥ 17) dan Kurang Baik ($\leq 80\%$ jawaban benar ≥ 17) mengacu pada Khomsan (2021)

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia Ibu saat hamil pertama	Berisiko (14–19 tahun)	21	38,2
	Tidak berisiko (20–31 tahun)	34	61,8
Pendidikan Ibu	Lulusan SD	2	3,6
	Lulusan SMP	8	14,5
	Lulusan SMA/SMK	41	74,5
	Lulusan D3	1	1,8
	Lulusan S1	3	5,5
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	52	94,5
	Perawat	1	1,8
	Bidan	1	1,8
	Wiraswasta	1	1,8

Sebagian besar ibu memiliki usia kehamilan pertama dalam kategori tidak berisiko. Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 55 responden, mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 41 orang (74,5%), sehingga sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan status pekerjaan, sebanyak 52 ibu (94,5%) merupakan ibu

rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja pada sektor formal dan menjalankan peran utama dalam kegiatan rumah tangga.

Distribusi jenis kelamin balita dari total 55 balita, mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 anak (58,2%). Hal ini memperlihatkan bahwa proporsi balita laki-laki lebih dominan dalam sampel penelitian. Status gizi menurut BB/U, sebagian besar status gizi berat badan normal yaitu sebanyak 38 anak (69,1%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi yang baik berdasarkan indikator berat badan menurut umur, meski beberapa di antaranya masih mengalami masalah gizi kurang. Sementara itu,

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Balita

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	58,2
	Perempuan	23	41,8
Status Gizi Berdasarkan BB/U	Berat Badan Sangat rang	2	3,6
	Berat Badan Kurang	11	20
	Berat Badan Normal	38	69,1
	Risiko Berat Badan Lebih	4	7,3
Status Gizi Berdasarkan TB/U atau PB/U	Sangat Pendek	3	5,5
	Pendek	9	16,4
	Normal	41	74,5
	Tinggi	2	3,6
Status Gizi Berdasarkan BB/PB atau BB/TB	Gizi Buruk	2	3,6
	Gizi Kurang	10	18,2
	Gizi Baik	39	70,9
	Gizi Lebih	3	5,5
	Obesitas	1	1,8

Berdasarkan status gizi menurut TB/U atau PB/U, mayoritas balita berada pada kategori normal sebanyak 41 anak (74,5%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki pertumbuhan tinggi badan yang normal. Berdasarkan indeks BB/PB atau BB/TB, proporsi terbesar balita berada tergolong dalam kategori gizi baik, yaitu sebanyak 39 anak (70,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indikator berat badan menurut panjang atau tinggi badan didominasi oleh kategori gizi baik. Meskipun demikian, masih terdapat balita yang mengalami masalah gizi, baik berupa gizi kurang maupun gizi lebih.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Kategori	n	%
Baik	41	74,5
Kurang Baik	14	25,5
Total	55	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden, sebanyak 41 ibu (74,5%) memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada penelitian ini didominasi oleh kategori baik.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita (BB/U)

Pengetahuan Gizi Ibu	Underweight		Tidak Underweight		Total		Exact Sig. (2-sided)
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,002
Baik	5	12,2	36	87,8	41	100	

Hasil analisis pada tabel, diketahui bahwa dari 41 ibu dengan pengetahuan gizi kategori baik, sebagian besar balita tidak mengalami *underweight* sebanyak 36 orang (87,8%), sedangkan yang mengalami *underweight* sebanyak 5 orang (12,2%). Pada ibu dengan pengetahuan gizi kurang baik terdapat 6 balita (42,9%) yang tidak teridentifikasi *underweight* dan 8 balita (57,1%) mengalami *underweight*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test*, menghasilkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan status gizi balita menurut indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) di wilayah pesisir Kecamatan Belang.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita (TB/U) atau (PB/U)

Pengetahuan Gizi Ibu	Stunting		Tidak Stunting		Total		Exact Sig. (2-sided)
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,002
Baik	4	9,8	37	90,3	41	100	

Hasil analisis diketahui dari tabel diperoleh bahwa dari 41 ibu dengan pengetahuan gizi kategori baik, mayoritas balita tidak mengalami *stunting* sebanyak 37 orang (90,2%), sedangkan yang mengalami *stunting* sebanyak 4 balita (9,8%). Pada ibu dengan pengetahuan gizi kategori kurang baik, dari 14 balita terdapat 6 (42,9%) yang tidak mengalami *stunting* dan 8 (57,1%) yang mengalaminya. Analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menghasilkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita ditinjau dari indeks TB/U atau PB/U di wilayah pesisir Kecamatan Belang.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita (BB/TB atau BB/PB)

Pengetahuan Gizi Ibu	Wasting		Tidak Wasting		Total		Exact Sig. (2-sided)
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	41	100	0,477
Baik	8	19,5	33	80,5	14	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, diketahui bahwa dari 41 ibu dengan pengetahuan gizi kategori baik, sebagian besar balita tidak mengalami *wasting* yaitu sebanyak 33 anak (80,5%), sedangkan yang mengalami *wasting* sebanyak 8 balita (19,5%). Pada ibu dengan pengetahuan gizi kategori kurang baik terdapat 10 balita (71,4%) yang tidak *wasting* atau dengan status gizi normal sedangkan balita yang mengalami *wasting*, terdapat 4 balita (28,6%). Hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,477 ($p > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi seimbang pada ibu dan status gizi balita tidak ditemukan di wilayah pesisir Kecamatan Belang

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu mengalami kehamilan pertama pada usia tidak berisiko, berpendidikan SMA/ sederajat, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Meskipun pendidikan yang lebih tinggi dan status pekerjaan umumnya berkaitan dengan pengetahuan gizi, ditemukannya balita dengan masalah gizi pada kelompok ibu tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan formal maupun status IRT belum tentu mencerminkan praktik pemenuhan gizi yang tepat di tingkat rumah tangga (Namangboling, 2023; Aprilia, Faridah & Hidayah, 2025). Sementara itu, Tabel 2 memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas balita memiliki status gizi normal pada seluruh indikator (BB/U, PB/U atau TB/U, dan BB/PB atau BB/TB), masih ditemukannya masalah gizi kurang (*underweight* dan *stunting*) hingga gizi lebih (obesitas). Hasil penelitian ini menggambarkan keberadaan masalah gizi ganda (*double burden of malnutrition*) di wilayah penelitian.

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang secara umum tergolong baik, terutama dalam pemahaman prinsip dasar dan pengolahan pangan. Kendati demikian, masih terdapat miskonsepsi mengenai identifikasi masalah gizi, di mana penurunan nafsu makan kerap dianggap sebagai tanda pasti kekurangan gizi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai penilaian status gizi berbasis antropometri masih perlu ditingkatkan (Sulistyoningsih, 2016).

Pada Indikator BB/U (*Underweight*) terdapat hubungan signifikan. Pengetahuan gizi berperan penting dalam pemilihan, pengolahan, dan pola pemberian makan harian balita (Namangboling, 2023; Najwatory & Priasmoro, 2026). Namun, adanya sebagian balita *underweight* pada ibu berpengetahuan baik mengindikasikan bahwa kondisi ini bersifat multifaktorial dan turut dipengaruhi oleh daya beli keluarga serta akses pangan (Saimi & Handayani, 2024). Sedangkan Indikator PB/U atau TB/U (*Stunting*) terdapat hubungan signifikan. Pengetahuan ibu yang baik mendukung pola asuh nutrisi jangka panjang yang krusial bagi

pertumbuhan linier anak (Hasnawati & Purnama, 2021). Walau demikian, sebagai masalah gizi kronis, pencegahan stunting di lapangan juga memerlukan intervensi pada faktor sanitasi, pencegahan infeksi, dan riwayat ASI eksklusif (Febria, 2022). Indikator BB/PB atau BB/TB (*Wasting*), Hasil *Fisher's Exact Test* mengungkapkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Berbeda dengan indikator lainnya, *wasting* merupakan kondisi gizi akut yang berfluktuasi secara cepat akibat penyakit infeksi mendadak atau penurunan asupan energi secara singkat, sehingga tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan teoritis yang dimiliki ibu (Pramesthi, Umijati, Yulianti 2023; Marsiami dkk., 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan modal dasar yang penting, namun intervensi gizi di wilayah pesisir Kecamatan Belang harus didukung secara komprehensif melalui perbaikan sanitasi, akses pelayanan kesehatan, dan penguatan ekonomi keluarga.

Kesimpulan

Hubungan yang signifikan berhasil ditemukan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita menurut indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U, $p = 0,002$) dan Tinggi Badan menurut Umur atau Panjang Badan menurut Umur (TB/U atau PB/U, $p = 0,001$) di wilayah pesisir Kecamatan Belang. Sebaliknya, pengetahuan ibu tentang gizi seimbang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status gizi balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan atau Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/TB atau BB/PB, $p = 0,477$).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran yang berharga, dan masukan konstruktif selama masa penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada orang tua atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan, serta kepada seluruh staf Puskesmas Belang atas bantuan dan dukungan selama pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Ahzani, Y., Erika, K. A., Arbaningsih., Gantini, D., Sari, P.M. (2024), *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Aprilia, D. P., Faridah, U., & Hidayah, N. (2025), Hubungan Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), pp. 21881–21888. Diakses di <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30049>
- Febria, C. (2022), *Knowledge Ibu terhadap Status Gizi Balita*. Banyumas: Pena Persada.
- Hasnawati, Latief, S., & Purnama, J. (2021), 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12–59 Bulan', *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), pp. 7–12. Diakses di <https://doi.org/10.58901/jpkk.v1i1.224>

- Khomsan, A., Riyadi, H., Firdaus, D., & Ashari, C. R. (2023), *Konsumsi Pangan dan Status Gizi Balita*. Bogor: IPB Press.
- Khomsan, A. (2021). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi*. Bogor: IPB Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marsiami, A. S., Saputri, N., Fatimah, W. D., & Hasyim, D. I. (2023), *Tumbuh Kembang Anak Berbasis Bukti (Stunting, Wasting, Underweight)*. Jakarta: Penerbit Sagung Seto.
- Najwatory, K. & Priasmoro, D. P. (2026), 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Tempursari', *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), pp. 1–13. Diakses di <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1121>
- Namangboling, A. D. (2023), *Status Gizi Anak*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Pramesthi, Z. L., Umijati, S., & Yulianti, E. (2023), 'Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks BB/TB', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), pp. 77–82. Diakses di <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1354>
- Saimi & Handayani, L. R. (2024), *Fondasi Nutrisi: Memahami dan Menerapkan Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku Keluarga dalam Menjaga Gizi Balita*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sulistyoningsih, H. (2016), *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, P. L. & Zaly, N. W. (2025), Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Usia 2–5 Tahun di Posyandu RW 002 Kelurahan Tugu Selatan Kota Jakarta Utara, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), pp. 280–293. Diakses di <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.42730>
- Widad, S. (2024), 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 6–59 Bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo', *Health Research Journal*, 2(1, Maret), 72-80. Diakses di <https://ejournal.dpdppnikabprobolinggo.org/index.php/health-research-journal/article/view/43>